

**KEMAMPUAN BERPIKIR EVALUATIF DALAM KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V**

Amelia Putri¹, Chandra², Inggria Kharisma³

Universitas Negeri Padang

ameliautii2405@gmail.com¹, chandra@fip.unp.ac.id², inggriakharisma@unp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca, pemahaman, fokus keterampilan berpikir evaluatif siswa sekolah dasar kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas V SDN 02 Taram yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Membaca Memahami fokus keterampilan berpikir evaluatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, pertama dengan melakukan survei kepada siswa untuk mendapatkan gambaran umum, kemudian dengan mendorong siswa untuk bertanya. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca teks yang telah disajikan dalam lembar kerja siswa. Kemudian, siswa diminta untuk memahami teks bacaan tersebut, untuk selanjutnya diminta untuk membaca didepan tanpa teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata sebagian siswa belum mampu membaca dan memahami isi teks dengan baik karena belum dapat menyimpulkan isi teks dengan baik, namun sebagian dapat memahami isi teks dengan baik dengan menggunakan tahapan-tahapan di atas.

Kata kunci : Keterampilan membaca pemahaman, Kelas V, Evaluatif

Abstract

This study aims to analyze the ability to read, comprehension, focus on evaluative thinking skills for grade V elementary school students. The subjects in this study are 5 elementary school students in grade V from SDN 02 Taram. The data collection techniques used in this study are tests, observations, field notes and documentation. Reading Understanding the focus of evaluative thinking skills can be done in several ways, first by surveying students to get an overview, then by encouraging students to ask questions. Next, students are asked to read the text that has been presented in the student's worksheet. Then, students are asked to understand the text of the reading, to then be asked to read in front without text. The results of the study show that it turns out that some students are not able to read and understand the content of the text well because they cannot conclude the content of the text properly, but some can understand the content of the text well using the stages above.

Keywords : Comprehension reading skills, Class V, Evaluative

PENDAHULUAN

Menurut Harris dan Sipay (1980: 8-9) menyatakan bahwa Membaca merupakan suatu kegiatan memberikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tertulis, ini didefinisikan oleh Haris dan Sipay pada tahun 1980[1]. Pemahaman terjadi dari interaksi antara persepsi simbol-simbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. Dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dalam tulisannya. [2]

Pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks. Gillet (1994:34) menyatakan, bahwa Pemahaman Membaca ini melibatkan pengetahuan latar, pengetahuan tentang struktur teks, dan suatu pencarian informasi secara aktif menurut pernyataan Gillet pada tahun 1994 [3]. Dia mendefinisikan membaca pemahaman sebagai kegiatan mencari arti secara aktif dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia dan teks, untuk memahami setiap hal baru yang dibaca. Definisi ini menyiratkan tiga elemen penting dalam membaca pemahaman, yaitu (1) pengetahuan tentang dunia untuk mengerti hal baru, (2) mengenal berbagai struktur teks yang ingin dibaca, dan (3) mencari arti secara aktif.

Pemahaman membaca adalah proses aktif pemerolehan makna yang menggabungkan pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya yang terkait dengan materi pelajaran bacaan yang didefinisikan oleh Somadoyo pada tahun 2011. [4]. Saat membaca pada tingkat ini, penting bagi anak-anak untuk memahami makna atau isi bacaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh.[5]

Ada banyak metode yang dapat di gunakan dalam pemahaman membaca, namun satu metode yang menarik bagi penulis untuk mengkaitkan penulisan ini dengan metode itu, yaitu metode Taksonomi Barrett. Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa, sebagaimana

penulis nyatakan di atas dengan istilah membaca cerdas. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari: (1) Pemahaman literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi. [6]

Tingkat pemahaman tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pemahaman literal adalah kemampuan untuk memahami teks yang tersurat. Tingkat pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman yang terendah dalam tingkat membaca pemahaman.
- b. Reorganization, adalah kemampuan pembaca untuk menganalisis, mensintesis atau untuk mengatur ulang informasi secara eksplisit dinyatakan dalam teks; melibatkan kedua kutipan dan ringkasan dan paraphrase.
- c. Pemahaman inferensial, yakni pembaca memanfaatkan informasi secara eksplisit dinyatakan dalam teks bersama dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan sebelumnya dalam rangka untuk menduga dan membentuk hipotesis.
- d. Pemahaman evaluasi, yakni kemampuan membandingkan pengalaman sebelumnya untuk unsur-unsur dalam bahan baru seperti konten, gaya, ekspresi, informasi dan ide-ide, pendapat atau nilai-nilai dari seorang penulis.
- e. Apresiasi, yakni kemampuan pembaca untuk mengartikulasikan tanggapan emosional dan estetika dalam memilih bacaan menurut standar pribadi bentuk sastra, gaya, genre, teori, pendekatan kritis

Pengertian berpikir evaluative menurut Floyd L. Runch (dalam Fardani, Surya,) adalah proses berpikir kritis dengan menilai baik-buruknya serta tepat atau tidaknya sebuah ide atau gagasan. [7]. Pada berpikir evaluatif ini kita hanya menilai menurut kriteria tertentu dan tidak menambah atau mengurangi ide/gagasan tersebut. Berikut contoh tingkatan membaca pemahaman berfikir evaluative :

Evaluasi	Mempertanyakan bagian bacaan yang menunjukkan lebih baik tentang perilaku, karakter, sifat atau kejadian.
	Memaparkan mengenai bukti pendukung dari bacaan
	Memaparkan valid atau tidaknya informasi
	Melakukan penilaian terhadap bacaan menurut pengetahuan anak
	Mempertanyakan mengenai kejadian dapat dimaklumi atau patut untuk disesali

Membaca Pemahaman Fokus Berfikir Evaluatif tentunya selain memahami bacaan, siswa juga dituntut untuk bisa berpikir evaluatif atau mengevaluasi hasil bacaannya sudah sejauh mana. Untuk itu, penulis melakukan tahapan pembelajaran yang sebagian diambil dari metode SQ3R dengan tahapannya yakni survei awal, pembuatan pertanyaan, membaca secara mendalam, merangkum isi bacaan, dan melakukan tinjauan ulang.[8] Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk memusatkan perhatian pada teks bacaan, meningkatkan kecepatan membaca, memperdalam pemahaman terhadap isi bacaan, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konteks kehidupan nyata.

Tahapan ini memiliki keterkaitan yang erat dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V mengingat karakteristik siswa kelas atas, yaitu siswa memasuki tahap pemahaman dan minat belajar mulai muncul. Dengan aktivitas pada yang mengaktifkan siswa dan kelebihannya, tujuan pembelajaran membaca pemahaman akan tercapai. Tahapan ini dianggap baru sehingga memunculkan rasa keingintahuan siswa dalam belajar. Adapun tahapan ini dirancang secara spesifik dalam pembelajaran membaca untuk memahami isi bacaan serta membuat daya ingat siswa menjadi lebih lama.[9]

METODE PENELITIAN

Tahapan:

A. Survey

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah melakukan survei (survey), di mana siswa membaca secara sekilas untuk mendapatkan gambaran umum

mengenai teks. Siswa dapat memperhatikan elemen-elemen penting seperti judul, subjudul, ilustrasi, atau ringkasan untuk memahami konteks bacaan.[10]

B. Membuat Pertanyaan

Tahapan berikutnya adalah membuat pertanyaan (question). Pada tahap ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan informasi awal yang telah mereka peroleh dari penulis. Pertanyaan seperti "Apa yang akan saya pelajari dari teks ini?" atau "Bagaimana informasi dalam teks ini berkaitan dengan pengalaman saya sehari-hari?" dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu mereka terhadap isi teks.[11]

C. Membaca Memahami

Setelah itu, siswa melanjutkan ke tahap membaca (read). Mereka membaca teks secara mendalam dengan fokus untuk menjawab pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya. Dalam proses ini, siswa dapat diarahkan untuk mencatat poin-poin penting yang ditemukan dalam teks.

D. Menceritakan kembali isi teks

Tahapan menceritakan kembali (recite) dilakukan setelah siswa selesai membaca. Mereka diminta untuk menyampaikan ulang informasi utama yang telah mereka pahami tanpa melihat teks, baik secara lisan maupun tertulis. Langkah ini membantu siswa untuk menguji pemahaman dan daya ingat mereka terhadap isi bacaan.

E. Review

Tahap terakhir adalah tinjauan ulang (review), di mana siswa mengevaluasi kembali apakah semua pertanyaan yang mereka buat telah terjawab dan memastikan mereka memahami gagasan utama dari teks. Diskusi kelompok atau sesi tanya jawab dapat dilakukan untuk memperkuat pemahaman siswa dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari.

A. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Penelitian ini menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Ujian tertulis digunakan untuk mengukur kemahiran siswa dalam pemahaman bacaan. Pada akhir setiap siklus, pengujian dilakukan. Informasi tentang perilaku siswa sebagai hasil dari tindakan mereka dikumpulkan melalui pengamatan. Catatan pada lembar observasi diselesaikan menggunakan catatan lapangan. Para peneliti mencatat lapangan untuk penelitian ini, yaitu tentang perilaku siswa dan guru, selama proses pertahanan. Rangkuman tindakan siswa selama proses pembelajaran diberikan melalui dokumentasi, yang juga berfungsi untuk mendukung informasi yang dikumpulkan.

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi siswa yang berfungsi sebagai panduan untuk mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan siswa saat mereka belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN



Gambar 2. 1 Membaca pemahaman siswa kelas

Tabel 2. 1 Penilaian Peserta didik

No	Nama Peserta didik	Skor dan Deskriptor Penilaian																				Hasil Pemerolehan
		Menentukan fakta					Menentukan Pokok Permasalahan Teks					Menentukan Sebab-Akibat					Menentukan Solusi					
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
1	AZ	✓					✓					✓					✓					
2	RA	✓					✓					✓					✓					
3	AN	✓					✓					✓					✓					
4	RF		✓				✓						✓				✓					
5	PA		✓						✓			✓						✓				

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan satu kali dengan subjek sebanyak 5 orang siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan tingkat membaca pemahaman siswa awalnya masih kurang karena mereka melakukan membaca pemahaman tanpa instruksi dan metode yang jelas. Tetapi setelah menggunakan tahapan, perlahan pemahaman mereka meningkat dan dapat memahami soal dengan baik dan benar. Tahapan ini menawarkan keunggulan di setiap tingkatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. [12]

Membaca Pemahaman fokus berfikir evaluatif dilakukan oleh peserta didik secara metodis dan teratur. Siswa membaca judul, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pembuka dan penutup setiap paragraf, lalu membaca secara acak selama tahap survey. Keingintahuan dan minat siswa dalam membaca tumbuh selama fase ini. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa siswa tampaknya sangat bersemangat untuk menanggapi pertanyaan setelah kegiatan survei. Hal ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh Shoimin (2014: 194) bahwa fase survei pada awal proses pembelajaran dapat merangsang minat siswa pada materi pelajaran yang dibahas, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. [13]

Tahap kedua adalah question. Siswa berantusias mengajukan pertanyaan setelah melakukan survey, karena teks tersebut berkaitan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Untuk mencegah siswa berkonsentrasi hanya pada beberapa paragraf saat membuat pertanyaan, mereka sekarang diharuskan untuk mengajukan setidaknya dua pertanyaan di setiap paragraf. Setelah itu, para siswa menuliskan pertanyaan mereka di buku tulis. Selain itu, saat mempresentasikan karya mereka, siswa berani mengajukan diri. [14]

Tahap ketiga yaitu read. Kegiatan membaca dilakukan dua kali yaitu membaca bergantian dan membaca dalam hati. Dengan kegiatan ini dipastikan kegiatan membaca lebih efektif. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan membaca bergantian, siswa terlihat antusias menjadi pembaca pertama. Selain itu siswa juga lebih menyimak bacaan dan lebih mempersiapkan diri apabila ditunjuk. Setelah membaca bergantian kemudian dilakukan membaca senyap atau di dalam hati. Kegiatan membaca pada tahap ini akan memberikan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Kegiatan membaca senyap diikuti dengan sungguh-sungguh oleh siswa, tidak ada lagi siswa yang bergumam maupun berbicara sendiri. Pada tahap read ini siswa juga diminta untuk menggaris bawahi atau menandai poin poin penting dalam teks, dibuktikan dengan dokumentasi berupa video. Tahap keempat yaitu recite. Pada tahap ini, peserta didik menjawab pertanyaan dan membuat catatan sesuai bahan bacaan. Peserta didik lebih sungguh sungguh mengerjakan tugas dan menyelesaikannya tepat waktu. Salah satu peserta didik mengajukan diri untuk membacakan isi teks tanpa teks di depan teman teman yang lainnya mengukur pemahaman siswa, setelahnya diberikan apresiasi. Berikut untuk keempat siswa lainnya menunggu giliran untuk kedepan.

Tahap terakhir yaitu review. Tahap ini dilakukan dengan pembahasan soal bersama yang telah dikerjakan peserta didik serta secara mandiri siswa mereview hasil pekerjaannya dengan cara presentasi. Pada saat presentasi, siswa diminta untuk membacakan catatan yang telah dibuat oleh siswa. Dengan kegiatan seperti ini, sangat penting dilakukan untuk memperjelas pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pada kegiatan refleksi siswa dapat menjawab pertanyaan guru mengenai garis besar isi bacaan dengan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2014: 63) yang menyatakan bahwa kegiatan review dapat membantu daya ingat dan

memperjelas pemahaman, selain itu juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang terlewatkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil tes membaca pemahaman dengan melakukan tanya jawab pada tahap survey, pada tahap read dilakukan dua kali yakni membaca bergantian dan membaca senyap, tahap review dilakukan dengan pembahasan bersama mengenai tugas siswa serta presentasi di depan kelas, dan pemberian pembatasan waktu pada setiap aktivitas pembelajaran siswa, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan tahapan tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan proses dan hasil. Peningkatan proses ditunjukkan dengan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes membaca pemahaman siswa dari tahapan awal sampai akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hiskia Sitorus, Radni Defri Sagita, Rahmadarati Rahmadarati, Chandra Chandra, And Ari Suriani, "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Fase B Di Sekolah Dasar," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, Vol. 2, No. 3, Pp. 289–303, Jun. 2024, Doi: 10.61132/Morfologi.V2i3.739.
- H. Retno Kuspiyah, L. Fitriyah, And S. Nurul Huda Sukaraja, "GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS) PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN LITERAL BERBASIS LITERASI KITAB KUNING MAHASISWA PROGRAM STUDI PBSI STKIP NURUL HUDA SUKARAJA".
- Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra Chandra, And Ari Suriani, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, Pp. 252–261, Jun. 2024, Doi: 10.61132/Pragmatik.V2i3.772.
- A. Eka Sunarya Et Al., "Analisis Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Menggunakan Software

- Anates Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6,” *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 8, No. 1, Pp. 98–106, 2025, Doi: 10.56338/Jks.V8i1.6588.
- S. Diajukan Et Al., “Analisis Komunikasi Intrapersonal Anak Broken Home Pada Follower Instagram @Behome.Id.”
- S. A. Asih Et Al., “Penerapan Metode SQ3R Sebagai Solusi Dalam Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” Vol. 13, No. 2, 2024.
- E. Irma Sari, C. Wiarsih, And D. Bramasta, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 7, No. 1, Pp. 74–82, Mar. 2021, Doi: 10.31949/Educatio.V7i1.847.
- T. Sinta Et Al., “Kredo 3 (2020) KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra DAN TEKNIK SKEMA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SD NEGERI KELAS III PENGARUH TEKNIK SQ4R (SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) DAN TEKNIK SKEMA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SD NEGERI KELAS III DI KECAMATAN KARANGANYAR DEMAK.” [Online]. Available: <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- R. Sarika, D. Gunawan, And H. Mulyana, “ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SUKAGALIH,” 2021.
- R. Sarika, D. Gunawan, And H. Mulyana, “ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SUKAGALIH,” 2021.
- S. Fani Muliawanti, A. Rizqia Amalia, I. Nurashiah, E. Hayati, And U. Muhammadiyah Sukabumi, “ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8, No. 3, 2022, Doi: 10.31949/Jcp.V8i2.2605.